

## HUBUNGAN KEPATUHAN MEMAKAI MASKER DAN MENCUCI TANGAN PAKAI SABUN DENGAN KEJADIAN COVID-19

### (THE RELATIONSHIP BETWEEN COMPLIANCE TO WEARING MASK AND HAND WASHING WITH SOAP ON THE INCIDENCE OF COVID-19)

Rita Agustina\*, Dita Fitriani\*, Elitha M. Uthari\*, Endah Rachmawati\*

Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati  
[endah\\_ndoooy@yahoo.co.id](mailto:endah_ndoooy@yahoo.co.id)

#### ABSTRAK

**Pendahuluan:** COVID-19 adalah infeksi saluran pernafasan pada manusia dengan gejala pilek, batuk dan penyakit lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) bahkan dapat menimbulkan kematian. Virus ini memiliki tingkat penularan cukup tinggi sehingga masyarakat memiliki peranan penting memutus rantai penularan dan tidak mengakibatkan sumber penularan baru dengan cara patuh terhadap protokol kesehatan. Penelitian bertujuan mengetahui hubungan kepatuhan memakai masker dan mencuci tangan pakai sabun dengan kejadian COVID-19 pada masyarakat di Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung Tahun 2021. **Metode:** Jenis penelitian kuantitatif dengan metode survey analitik *case control* dan pengambilan sampel *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sampel pada penelitian adalah Masyarakat berusia 18 tahun keatas di Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung berjumlah 120 orang. Penelitian menggunakan alat ukur kuesioner dan observasi. Analisa data menggunakan uji *chi-square*. **Hasil:** Ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan memakai masker dengan kejadian COVID-19 ( $p\text{-value} = 0.000$ ) dan kepatuhan mencuci tangan pakai sabun dengan kejadian COVID-19 ( $p\text{-value} = 0.000$ ). **Diskusi:** Perlunya masyarakat membiasakan diri dalam mematuhi protokol kesehatan 6M dengan baik dan benar sesuai dengan yang disarankan pemerintah sehingga dapat mencegah penyebaran dan menurunkan tingkat kejadian COVID-19.

**Kata Kunci:** Memakai masker, Mencuci tangan pakai sabun, COVID-19

#### ABSTRACT

**Introduction:** COVID-19 is a respiratory tract infection in human with symptoms of cold, cough and caused more serious diseases such as *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) and *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) which even causing death. This virus has a highly transmission rate so the community has an important role in breaking the chain of transmission and does not generate new sources of transmission by complying with health protocols. This study aim to determine the relationship between compliance with wearing masks and hand washing with soap on the incidence of COVID-19 in the community at Tanjung Senang Village, Bandar Lampung City in 2021. **Methods:** Types of quantitative research with case control analytical survey methods and non-probability sampling with purposive sampling techniques. The sample was the community aged 18 years and over in the Tanjung Senang Village, Bandar Lampung City, amounting to 120 people. The study used a questionnaire and observation measuring instrument. Data analysis using chi-square test. **Results:** There is a significant relationship between compliance to wearing masks on the incidence of COVID-19 ( $p\text{-value} = 0.000$ ) and compliance to hand washing with soap on the incidence of COVID-19 ( $p\text{-value} = 0.000$ ). **Discussion:** The community needs to get used to complying with the 6M health protocol

*properly and correctly according to the government's recommendation in order to prevent the spread and reducing incidence of COVID-19.*

**Keywords:** *Wearing masks, hand washing with soap, COVID-19*

## **PENDAHULUAN**

*Coronavirus* merupakan sekelompok virus yang akan menyebabkan berbagai penyakit khususnya pada hewan ataupun manusia. Infeksi saluran pernafasan pada manusia merupakan gejala yang disebabkan oleh beberapa jenis varian *coronavirus* mulai dari pilek, batuk hingga dapat menyebabkan penyakit yang lebih serius lagi seperti *Middle East Respiratory Syndrome* atau MERS dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* atau SARS (WHO, 2021c). Secara global pada 15 September 2021 terdapat 225.680.357 kasus COVID-19 yang telah dikonfirmasi, sekitar 4.644.740 kematian yang dilaporkan kepada WHO atau *World Health Organization*. Pada 15 September 2021 di Asia Tenggara terdapat 42.261.127 kasus (WHO, 2021d).

Situasi Indonesia pada 15 September 2021 sebesar 4.178.164 kasus COVID-19 terkonfirmasi dengan 139.682 kasus kematian, total dosis vaksin yang telah diberikan sebesar 108.259715. Kasus terkonfirmasi COVID-19 pada 15 September 2021 mengalami penurunan sebesar 4,36% dari hari sebelumnya dan kasus kematian meningkat 6,8% dari hari sebelumnya (WHO, 2021b). Data COVID-19 di Provinsi Lampung pada 16 September 2021 kasus positif sebesar 48.406 kasus, sembuh sebesar 42.309 kasus, dan kematian sebesar 3.721 kasus. Kota Bandar Lampung merupakan kota dengan angka kejadian positif COVID-19 sebanyak 23% lebih tinggi pada daerah di Provinsi Lampung (Pemerintah Provinsi Lampung, 2021).

COVID-19 adalah sebuah penyakit yang tingkat penularannya cukup tinggi, sehingga upaya perlindungan dari kesehatan masyarakat perlu untuk dilakukan. Masyarakat memiliki peranan

penting dalam memutus rantai penularan sehingga tidak mengakibatkan sumber dari penularan yang baru. Cara penularan berdasarkan dari individu ke individu dengan *droplet infection* dapat terjadi di rumah, jalanan, tempat kerja, tempat wisata, tempat ibadah maupun tempat lain yang terdapat masyarakat yang berinteraksi (Kementerian Kesehatan RI, 2021b).

Penyebaran COVID-19 melalui droplet yang menjadikan masker adalah sebuah APD yang akan berfungsi untuk menahan percikan yang akan tersebar. Masker berjenis N95 banyak dicari karena efektif mencegah 95% partikel kecil, besar, ataupun halus sekitar 0.3 mikron (Kementerian Kesehatan RI, 2021a). Penggunaan masker saja tidak optimal untuk mencegah penularan COVID-19 terdapat kesalahan dalam memakai masker, maka dari itu pentingnya menghindari kesalahan (UNICEF Indonesia, 2020). Cuci Tangan Pakai Sabun atau CTPS adalah salah satu indikator dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam pencegahan dari berbagai penyakit. CTPS adalah sanitasi dengan cara membersihkan jari-jari dan tangan menggunakan air mengalir dan sabun. Cuci tangan pakai sabun lebih efektif dalam membunuh bakteri, virus dan kuman dibandingkan hanya dengan air atau *hand sanitizer*. Sabun dapat merusak membran lipid dari virus ini dan membuatnya tidak aktif. (Kementerian Kesehatan RI, 2020b).

Berdasarkan Penelitian sebelumnya yang dilakukan Naningsi *et al.* (2021) yang menyatakan adanya hubungan kepatuhan memakai masker dengan kejadian COVID-19 dan penelitian yang dilakukan oleh Rangkuti (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan

bermakna kepatuhan mencuci tangan pakai sabun dengan kejadian COVID-19. Selain itu penelitian oleh Mariz (2020) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Tentang COVID-19 Dengan Kepatuhan Upaya Pencegahan (Pemakaian Masker, Mencuci Tangan, Dan Physical Distancing) Pada Masyarakat Kota Palembang” menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan memakai masker dan mencuci tangan sabun terhadap kejadian COVID-19.

Kelurahan Tanjung Senang merupakan salah satu Kelurahan yang berada dalam wilayah Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung. Pada Maret 2021 Kecamatan Tanjung Senang berada tingkat kedua Kecamatan tertinggi kasus COVID-19 di Kota Bandar Lampung (Diskominfo Kota Bandar Lampung, 2021). Hasil presurvey yang dilakukan pada UPT Puskesmas Way Kandis Kota Bandar Lampung tercatat pada bulan Mei 2020 sampai September 2021 bahwa Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung memiliki angka terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 833 orang (7,5%). Kelurahan Tanjung Senang dengan angka terkonfirmasi COVID-19 tertinggi pada Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung sebesar 32,1% dengan 268 orang terkonfirmasi. Hasil presurvey yang dilakukan peneliti menunjukkan

bahwa 90% dari masyarakat di daerah Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung menggunakan masker ketika berinteraksi di luar rumah dan mencuci tangan dengan sabun atau *hand sanitizer* sebelum mengunjungi tempat. Dalam hal ini masih banyak masyarakat yang tertular COVID-19 walaupun sudah menjalankan protokol kesehatan terutama memakai masker dan mencuci tangan dengan sabun. Peneliti menduga terdapat faktor lain dalam kepatuhan menjalankan protokol kesehatan seperti memakai dan melepas masker dengan cara yang tepat, dan mencuci tangan pakai sabun menggunakan langkah yang disarankan oleh Pemerintah.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan metode survey analitik *case control* dan pengambilan sampel *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sampel pada penelitian adalah masyarakat berusia 18 tahun keatas di Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung berjumlah 120 orang. Penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner dan observasi. Analisa data univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi sampel penelitian dan bivariat menggunakan uji *chi-square* untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bermakna antar variabel independent dengan dependen.

## HASIL

### Karakteristik Responden

1. Distribusi Frekuensi berdasarkan usia masyarakat di Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung

Tabel 4.1 Usia

Usia	Frekuensi (N)	Presentase(%)
18-25 Tahun	6	7.5
26-45 Tahun	65	54.2
>46 Tahun	46	38.3
Total	120	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar responden berusia

26-45 tahun berjumlah 65 orang (54,2%). Responden dengan usia > 46 tahun

berjumlah 46 orang (38,3%) dan responden dengan usia 18-25 tahun

merupakan responden dengan jumlah paling sedikit yaitu 6 orang (7,5%).

2. Distribusi Frekuensi berdasarkan jenis kelamin masyarakat di Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung

Tabel 4.2 Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (N)	Presentase(%)
Laki-laki	59	49.2
Perempuan	61	50.8
Total	120	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa responden berjenis kelamin

perempuan lebih banyak (50.8%) daripada jenis kelamin laki-laki (49,2%).

3. Distribusi Frekuensi berdasarkan jenis pekerjaan masyarakat di Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung

Tabel 4.3 Jenis Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (N)	Presentase(%)
<i>Work From Office</i> (WFO)	67	55.8
<i>Work From Home</i> (WFH)	29	24.2
Tidak Bekerja	24	20.0
Total	120	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian besar responden dengan kategori pekerjaan *Work From Office* (WFO) berjumlah 67 orang (55.8%). Responden dengan pekerjaan *Work From*

*Home* (WFH) berjumlah 29 orang (24,2%) dan responden tidak bekerja merupakan responden dengan jumlah paling sedikit yaitu 24 orang (20%).

**Analisis Univariat**

1. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Memakai Masker pada Masyarakat di Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung Tahun 2021

Tabel 4.4 Kepatuhan Memakai Masker

Kepatuhan Memakai Masker	Frekuensi (N)	Presentase(%)
Tidak Patuh	62	51.7
Patuh	58	48.3
Total	120	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi kepatuhan Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa jumlah responden yang

tidak patuh memakai masker lebih banyak (51,7%) jumlahnya dibanding responden yang patuh (48,3%).

2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Mencuci Tangan Pakai Sabun pada Masyarakat di Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung Tahun 2021

Tabel 4.5 Kepatuhan Mencuci Tangan Pakai Sabun

Kepatuhan Mencuci Tangan Pakai Sabun	Frekuensi (N)	Presentase(%)
Tidak Patuh	57	47.5
Patuh	63	52.5
Total	120	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki kepatuhan mencuci tangan pakai sabun lebih banyak (52,2%) jumlahnya dibanding responden yang tidak patuh (47,5%).

3. Distribusi Frekuensi Kejadian COVID-19 pada Masyarakat di Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung Tahun 2021

Tabel 4.6 Kejadian COVID-19

	<i>Case</i>	<i>Control</i>	Total Kejadian COVID-19
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	30	29	
Perempuan	30	31	
Total	60	60	120
Usia			
18-25 Tahun	7	2	
26-45 Tahun	35	31	
>46 Tahun	18	27	
Total	60	60	120
Jenis Pekerjaan			
<i>Work From Office</i> (WFO)	34	33	
<i>Work From Home</i> (WFH)	16	13	
Tidak Bekerja	10	14	
Total	60	60	120

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa jumlah responden dengan kategori pernah COVID-19 (*case*) berjumlah 60 orang (50%), dan kategori tidak COVID-19 (*control*) berjumlah 60 orang (50%). Responden *case* berjenis kelamin 30 perempuan dan 30 laki-laki, paling

banyak berusia 26-45 tahun (35 orang) dan jenis pekerjaan terbanyak *work from office* (34 orang). Selain itu pada responden *control* jenis kelamin yang paling banyak perempuan (31 orang), berusia 26-45 tahun (31 orang), dan jenis pekerjaan terbanyak *work from office* (33 orang).

## Analisis Bivariat

### 1. Hubungan Kepatuhan Memakai Masker dengan Kejadian COVID-19 Pada Masyarakat di Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung 2021

Tabel 4.7 Kepatuhan Memakai Masker\*Kejadian COVID-19

Kepatuhan Memakai Masker	Kejadian COVID-19				Total		P	OR (95 % CI)
	Pernah COVID-19 (Case)		Tidak COVID-19 (Control)		N	%		
	N	%	N	%				
Tidak Patuh	49	81,7	13	21,7	62	51,7	0,000	16,105 (6,567-39,498)
Patuh	11	18,3	47	78,3	58	48,3		
Total	60	100	60	100	12	100		

Sumber Data: Primer

Berdasarkan tabel 4.7 kepatuhan memakai masker dari total 120 responden, kategori pernah COVID-19 yang tidak patuh memakai masker berjumlah 49 orang (81,7%) dan patuh memakai masker berjumlah dengan 11 orang (18,3%) sedangkan pada kategori tidak COVID-19 yang tidak patuh berjumlah 13 orang (21,7%) dan patuh memakai masker berjumlah 47 orang (78,3%).

Dari hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *p value*= 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan memakai masker terhadap kejadian COVID-19 pada masyarakat di Kelurahan Tanjung

Senang Kota Bandar Lampung. Dari data diatas diperoleh nilai OR sebesar 16,105 *confidence interval* (CI) sebesar 95% (6,567-39,498) sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang tidak patuh memakai masker memiliki kemungkinan 16,105 kali lebih besar untuk mengalami kejadian COVID-19 dibandingkan masyarakat dengan kepatuhan memakai masker yang patuh. Nilai OR diantara dari nilai CI dengan selisih OR dan *upper* 23,393 dan selisih OR dan *lower* 9,538. Hal ini menunjukkan bahwa rentang tingkat kepercayaan antara *upper* dan *lower* terhadap OR sempit.

### 2. Hubungan Kepatuhan Mencuci Tangan Pakai Sabun dengan Kejadian COVID-19 Pada Masyarakat di Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung 2021

Tabel 4.8 Kepatuhan Mencuci Tangan Pakai Sabun\*Kejadian COVID-19

Kepatuhan Memakai Masker	Kejadian COVID-19				Total		P	OR (95 % CI)
	Pernah COVID-19 (Case)		Tidak COVID-19 (Control)		N	%		
	N	%	N	%				
Tidak Patuh	45	75	12	20	57	47,5	0,000	12,000 (5,072-28,291)
Patuh	15	25	48	80	63	52,5		
Total	60	100	60	100	12	100		

Sumber Data: Primer

Berdasarkan tabel 4.8 kepatuhan mencuci tangan pakai sabun dari total 120 responden, kategori pernah COVID-19 yang tidak patuh mencuci tangan pakai sabun berjumlah 45 orang (75%) dan patuh mencuci tangan pakai sabun berjumlah 15 orang (25%) sedangkan pada kategori tidak COVID-19 yang tidak patuh berjumlah 12 orang (20%) dan patuh memakai masker berjumlah 48 orang (80%).

Dari hasil uji *chi-square* didapatkan nilai dengan *p value*= 0,000 ( $p < 0,05$ ) artinya terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan mencuci tangan pakai sabun terhadap kejadian COVID-19 pada masyarakat di

Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung. Data diperoleh nilai OR sebesar 12,000 *confidence interval* (CI) sebesar 95% (5,072-28,391) sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang tidak patuh dalam mencuci tangan pakai sabun memiliki kemungkinan 12,000 kali lebih besar untuk mengalami kejadian COVID-19 dibandingkan masyarakat dengan yang patuh dalam mencuci tangan pakai sabun. Nilai OR diantara dari nilai CI dengan selisih OR dan *upper* 16,291 dan selisih OR dan *lower* 6,928. Hal ini menunjukkan bahwa rentang tingkat kepercayaan antara *upper* dan *lower* terhadap OR sempit.

## PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

#### 1. Kepatuhan Memakai Masker

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa jumlah responden yang tidak patuh memakai masker lebih banyak (51,7%) jumlahnya dibanding responden yang patuh (48,3%). Hasil diatas menunjukkan bahwa masih terdapat masyarakat di Kelurahan Tanjung Senang yang tidak patuh dalam memakai masker. Menurut Kholid (2012) perilaku adalah sebuah tindakan atau aktivitas manusia itu sendiri yang memiliki artian yang sangat luas antara lain berjalan, menangis, tertawa, kuliah, bekerja, membaca, dan sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa perilaku manusia merupakan aktivitas manusia baik diamati secara langsung maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar. Kepatuhan adalah perilaku individu sesuai anjuran. Tingkat kepatuhan dimulai dari tindak melakukan aspek anjuran hingga mematuhi rencana (Kozier *et al.*, 2009).

Masker adalah salah satu alat pelindung diri yang digunakan untuk melindungi mulut, hidung dan wajah dari patogen yang disebarkan melalui udara, *droplet* maupun percikan cairan tubuh orang yang terinfeksi. Masker dipakai oleh individu yang sedang mengalami

infeksi pernapasan, individu yang merawat pasien dengan infeksi pernapasan, orang yang mengunjungi rumah sakit, dan pekerjaan yang menangani makanan. Terdapat jenis masker yang direkomendasikan oleh Kementerian Kesehatan RI yaitu masker N95, masker bedah dan masker kain. Selain itu hal penting yang harus diperhatikan adalah penggunaan masker yang baik dan benar. Cara memakai masker yang keliru akan meningkatkan risiko terjadi masalah seperti kebocoran atau masuknya virus, bakteri, hingga *droplet* cairan melalui celah masker. Masker harus dipakai menutupi seluruh area mulut dan hidung dan tidak boleh terdapat celah karena akan memberikan peluang partikel udara yang berbahaya masuk dan membahayakan kesehatan.

Pemakaian masker adalah penting dilakukan oleh masyarakat luas sehingga pemerintah setempat wajib lebih proaktif mengarahkan masyarakat untuk selalu memakai masker ditempat umum untuk menghindari beberapa sebaran virus dan bakteri. Banyak masyarakat memakai masker tetapi kurang mengetahui cara pakai yang benar karena itu pemerintah setempat yang wajib mengedukasi

bagaimana pemakaian masker yang baik dan benar. Pemakaian masker dengan tambahan pendidikan kesehatan dan penjagaan kesehatan diri dan lingkungan dapat membantu menurunkan sebaran virus dan bakteri (Siregar, Sutan dan Mourisa, 2020).

Terdapat faktor-faktor yang mendorong masyarakat umum memakai masker yaitu tujuan masker digunakan untuk mencegah pemakai yang terinfeksi menyebarkan virus kepada orang lain serta memberikan perlindungan kepada pemakai yang sehat terhadap infeksi, risiko pajanan virus diakibatkan situasi epidemiologi dan intensitas penularan di masyarakat serta faktor pekerjaan yang banyak melibatkan kontak dengan individu lain, kerentanan dari pemakai dengan komorbiditas, tempat dimana masyarakat tinggal pada umumnya tempat dengan kepadatan penduduk tinggi dan tempat dimana masyarakat tidak dapat menjaga jarak fisik minimal 1 meter seperti angkutan umum (WHO, 2020a).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pemakaian masker yang tidak benar berupa ketidaknyamanan saat penggunaan masker sehingga masyarakat sering kali melepas masker pada saat berinteraksi dengan orang lain. Selain itu kurangnya motivasi masyarakat untuk menerapkan ilmu baru yang diperoleh melalui informasi baik dari internet, televisi, maupun media lainnya sehingga membuat cara masyarakat memakai masker kurang tepat (Marzuki *et al.*, 2021).

Berdasarkan observasi memakai masker di Kelurahan Tanjung Senang umumnya sudah diterapkan masyarakat yang sedang melakukan interaksi dengan orang lain, sakit, mengunjungi rumah sakit, sedang beraktivitas dan lainnya. Tetapi dalam hal tersebut belum menjadikan masyarakat akan selalu patuh dan biasanya hanya dilakukan sekedarnya saja. Selain itu terdapat masyarakat yang patuh memakai masker tetapi masyarakat

kurang paham bagaimana cara memakai, melepas dan memelihara masker yang baik dan benar untuk menambah perlindungan diri yang lebih aman. Pada umumnya masyarakat hanya memakai masker tanpa memperhatikan manfaat dan risiko dalam cara pemakaian masker yang baik dan benar.

## 2. Kepatuhan Mencuci Tangan Pakai Sabun

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki kepatuhan mencuci tangan pakai sabun lebih banyak (52,2%) jumlahnya dibanding responden yang tidak patuh (47,5%). Hasil di atas menunjukkan bahwa masih terdapat masyarakat di Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung yang tidak patuh dalam mencuci tangan pakai sabun. Menurut Notoatmodjo (2010) perilaku adalah hasil dari berbagai macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungan yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku adalah respon individu terhadap stimulus yang berasal dari dalam atau luar. Perilaku kesehatan pada umumnya merupakan respon terhadap rangsangan yang berhubungan dengan penyakit, pelayan kesehatan, dan lingkungan. Kepatuhan adalah bentuk perilaku taat dengan aturan, perintah, prosedur dan disiplin yang telah ditetapkan dan wajib untuk dijalankan (Rosa 2018).

Kulit tangan manusia mengandung kuman baik yang patogen maupun non patogen yang dapat menimbulkan penyakit. Kuman pada tangan manusia dapat melekat ketika pergi ke toilet, mengolah daging mentah, berjabat tangan dengan orang lain, bersentuhan dengan sumber kuman, mengganti popok bayi dan berbagai aktivitas di tempat umum. Kuman juga dapat melekat pada tangan ketika menutup mulut dan hidung tanpa menggunakan *tissue* ketika bersin dan batuk. Cuci tangan pakai sabun merupakan perilaku sederhana yang berdampak luar biasa karena dapat

mencegah penyakit. Sebelum mencuci tangan hal yang wajib diperhatikan yaitu air bersih, sabun dan pengering tangan yang digunakan.

Kedua tangan merupakan jalur utama masuknya kuman kedalam tubuh maka dari itu pentingnya mencuci tangan pakai sabun akan mengurangi dan mencegahnya timbul penyakit. Cuci tangan pakai sabun harus lebih dibudayakan kepada masyarakat karena dikalangan masyarakat terdapat kebiasaan makan menggunakan tangan tanpa sendok yang mempermudah kuman masuk kedalam tubuh. Cuci tangan pakai sabun mengajarkan anak-anak dan keluarga melakukan kepatuhan perilaku sehat sejak dini dan berguna untuk menumbuhkan pola hidup bersih dan sehat dalam masyarakat (Budiarso, 2012).

Salah satu faktor yang mendorong masyarakat untuk mencuci tangan yaitu tangan yang kotor dikarenakan tangan sering menjadi agen pembawa kuman dan dapat menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain baik dengan kontak langsung ataupun tidak langsung. Selain itu masyarakat yang memiliki tingkat kesadaran yang tinggi dalam mencuci tangan pakai sabun sehari-hari.

Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat cuci tangan pakai sabun yaitu membangun sarana dan prasarana untuk mendukung cuci tangan seperti membangun sumber air bersih dan tempat cuci tangan, mengikuti kegiatan edukasi dan promosi terkait cuci tangan pakai sabun yang benar, dan memberikan penghargaan ataupun sanksi agar masyarakat bisa lebih taat melaksanakannya (Ramadhan, 2020).

Berdasarkan observasi mencuci tangan pakai sabun pada masyarakat di Kelurahan Tanjung Senang umumnya sudah diajarkan sejak dini. Tetapi terdapat juga sebagian dari masyarakat yang baru mencuci tangan pakai sabun jika tangannya kotor atau berbau saja.

Selain itu kebanyakan masyarakat hanya menggunakan air seadanya tanpa menggunakan sabun anti bakteri atau anti virus ketika mencuci tangan. Sabun adalah hal penting yang seharusnya dipakai oleh masyarakat karena dapat membunuh secara efektif kuman yang melekat pada tangan.

### 3. Kejadian COVID-19

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa jumlah responden dengan kategori pernah COVID-19 (*case*) berjumlah 60 orang (50%), dan kategori tidak COVID-19 (*control*) berjumlah 60 orang (50%). Data *case* didapatkan dari kronologi COVID-19 Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kota Bandar Lampung dengan mekanisme peneliti secara langsung mengunjungi rumah masyarakat dan melakukan pengisian kuesioner beserta observasi perilaku dari masyarakat tersebut. Data *control* didapatkan dari masyarakat yang tinggal sewilayah dengan *case*.

Program promosi kesehatan berupa edukasi masyarakat tentang protokol kesehatan 6M pada pandemi COVID-19 telah banyak dilakukan, namun angka total kasus COVID-19 di Kelurahan Tanjung Senang masih sebesar 32,1%. Hal ini dapat disebabkan oleh ketidakpatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan 6M. Faktor yang membuat tingkat kepatuhan masyarakat menjalani protokol kesehatan 6M makin menurun karena kurangnya penegakan sanksi pada daerah setempat, masyarakat masih tidak percaya dengan COVID-19, dan masyarakat jenuh dengan kepatuhan secara berkepanjangan (Nurhadi, 2021). Penyebab lain yang dapat menyebabkan masih banyak yang terinfeksi yaitu masyarakat belum melakukan vaksinasi COVID-19. Vaksin dapat menurunkan risiko terinfeksi COVID-19 serta mengurangi perawatan dan kematian. Vaksin berperan memperlambat infeksi dan masyarakat memiliki ketahanan yang lebih lama

untuk tidak terinfeksi dibanding yang belum divaksin (Rokom, 2021).

### **Analisis Bivariat**

1. Hubungan Kepatuhan Memakai Masker dengan Kejadian COVID-19 Pada Masyarakat di Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung 2021

Berdasarkan tabel 4.7 kepatuhan memakai masker dari total 120 responden, kategori pernah COVID-19 yang tidak patuh memakai masker berjumlah 49 orang (81,7%) dan patuh memakai masker berjumlah dengan 11 orang (18,3%) sedangkan pada kategori tidak COVID-19 yang tidak patuh berjumlah 13 orang (21,7%) dan patuh memakai masker berjumlah 47 orang (78,3%).

Dari hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *p value* = 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan memakai masker terhadap kejadian COVID-19 pada masyarakat di Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung. Berdasarkan nilai OR bahwa masyarakat yang tidak patuh memakai masker memiliki kemungkinan 16,105 kali lebih besar untuk mengalami kejadian COVID-19 dibandingkan masyarakat yang patuh. Salah satu faktor yang dapat berpengaruh dalam peningkatan kejadian COVID-19 yaitu ketidakpatuhan dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam memahami pentingnya memakai masker dengan baik dan benar dalam kondisi COVID-19. Selain itu terdapat beberapa yang tidak nyaman dalam pemakaian sehingga masyarakat tidak selalu memakai masker dan terdapat faktor lain yaitu keterbatasan masyarakat dalam penyediaan masker.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naningsi *et al.* (2021) di Kota Kendari yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan memakai masker terhadap kejadian COVID-19 dengan nilai *P value* sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal serupa juga

dilaporkan oleh Mariz (2020) di Kota Palembang yang menunjukkan kepatuhan memakai masker memiliki hubungan bermakna terhadap kejadian COVID-19 dengan nilai *P value* 0,001.

Salah satu kunci dalam pemutusan rantai penyebaran COVID-19 adalah kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan. Kepatuhan memakai masker adalah sebuah upaya masyarakat yang direkomendasikan pemerintah. Kepatuhan merupakan derajat dimana individu mengikuti anjuran peraturan yang telah ada (Hartono, Damayanti dan Amin, 2021).

Pemakaian masker dapat membatasi penyebaran COVID-19 adalah bagian dari rangkaian langkah pencegahan dan pengendalian. Masker dapat berguna untuk melindungi diri orang yang sehat ketika berkontak dengan orang terinfeksi untuk mencegah penularan lebih lanjut. Penyebaran COVID-19 dapat terjadi melalui percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terinfeksi batuk bersin atau berbicara. WHO merekomendasikan pemakaian masker secara luas di fasilitas bagi setiap individu, baik itu tenaga kesehatan ataupun masyarakat umum (Nuraeni *et al.*, 2021).

Masker merupakan alat yang digunakan untuk menutupi mulut dan hidung yang dapat menjadi penghalang untuk mengurangi penularan langsung dengan agen infeksi dengan standar relevan termasuk masker medis sekali pakai, masker bedah, dan respirator dengan atau tidak terdapat kutup. Masker dibedakan menjadi masker medis dan non medis. Alat pelindung diri masker memiliki tingkat perlindungan yang berbeda. Masker yang sangat lemah masih dapat berguna jika tingkat penularan yang mendasarinya rendah atau menurun (Irfan dan Ayu, 2020). Masker medis berjenis N95 banyak dicari karena efektif mencegah COVID-19 N95 dapat mencegah 95% partikel kecil,

besar, ataupun halus sekitar 0.3 mikron (Kementerian Kesehatan RI, 2021a).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui responden yang patuh memakai masker 58 orang tetapi pernah COVID-19 berjumlah 11 orang. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu jenis kelamin dan pekerjaan. Berdasarkan data jenis kelamin pada responden *case* laki-laki paling banyak berjumlah 7 orang (63,6%). Laki-laki memiliki risiko tinggi terpapar COVID-19 dikarenakan oleh faktor hormon dan kromosom. Perempuan memiliki alel-X heterozigot yang berfungsi untuk menetralkan infeksi SARS-CoV-2 yang merupakan diamorfisme seksual sehingga tingkat risiko mengalami COVID-19 lebih rendah daripada laki-laki. Adapun jenis pekerjaan yang dimiliki responden *case* terbanyak yaitu *Work From Office* (WFO) berjumlah 6 orang (54,5%). Pekerjaan di luar rumah atau bekerja di kantor memiliki faktor risiko tinggi dan berpengaruh dalam penyebaran COVID-19 karena masyarakat banyak melakukan aktivitas di luar rumah, dan berinteraksi dengan individu lainnya. Selain itu mungkin masyarakat tidak menerapkan protokol kesehatan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat responden yang tidak patuh memakai masker 62 orang tetapi tidak COVID-19 berjumlah 13 orang. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah jenis kelamin. Berdasarkan data jenis kelamin pada responden control perempuan paling banyak 7 orang (53,8%). Perempuan memiliki risiko rendah terpapar COVID-19 dikarenakan memiliki alel-X heterozigot yang berfungsi untuk menetralkan infeksi SARS-CoV-2 yang merupakan diamorfisme seksual sehingga tingkat risiko mengalami COVID-19 lebih rendah daripada laki-laki. Selain itu faktor lainnya karena masyarakat memiliki sistem kekebalan tubuh yang baik, telah melakukan vaksin COVID-19,

dan menerapkan protokol kesehatan lainnya.

2. Hubungan Kepatuhan Mencuci Tangan Pakai Sabun dengan Kejadian COVID-19 Pada Masyarakat di Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung 2021

Berdasarkan tabel 4.8 kepatuhan mencuci tangan pakai sabun dari total 120 responden, kategori pernah COVID-19 yang tidak patuh mencuci tangan pakai sabun berjumlah 45 orang (75%) dan patuh mencuci tangan pakai sabun berjumlah 15 orang (25%) sedangkan pada kategori tidak COVID-19 yang tidak patuh berjumlah 12 orang (20%) dan patuh memakai masker berjumlah 48 orang (80%).

Dari hasil *chi-square* didapatkan nilai dengan  $p\text{ value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) artinya terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan mencuci tangan pakai sabun terhadap kejadian COVID-19 pada masyarakat di Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung. Berdasarkan nilai OR bahwa masyarakat yang tidak patuh dalam mencuci tangan pakai sabun memiliki kemungkinan 12,000 kali lebih besar untuk mengalami kejadian COVID-19 dibandingkan masyarakat dengan yang patuh dalam mencuci tangan pakai sabun. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan angka kejadian COVID-19 disebabkan oleh masyarakat yang selalu menyentuh benda dan menginfeksi diri sendiri dengan menyentuh mata, hidung ataupun mulut tanpa mencuci tangan pakai sabun yang akan mengakibatkan virus COVID-19 mudah masuk ke dalam tubuh. Selain itu ketidakpatuhan memakai sabun sangat berpengaruh dikarenakan COVID-19 memiliki tubuh yang terbungkus dinding dari struktur kimia lemah yang sangat mudah hancur apabila terkena sabun.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Rangkuti (2021) pada keluarga binaan FK UMSU 2017 yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna

antara kepatuhan mencuci tangan pakai sabun terhadap kejadian COVID-19 dengan nilai *P value* sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ). Hal serupa juga dilaporkan Mariz (2020) di Kota Palembang yang menunjukkan kepatuhan mencuci tangan pakai sabun memiliki hubungan bermakna terhadap kejadian COVID-19 dengan nilai *P value* sebesar 0,004.

Kepatuhan mencuci tangan pakai sabun merupakan perilaku seseorang yang sangat efektif untuk membunuh virus COVID-19. Penularan COVID-19 karena memegang benda sekitar yang tercemar virus atau kontak dekat orang terinfeksi tersebut tidak dapat dihindarkan. COVID-19 memiliki tubuh yang terbungkus dinding dari struktur kimia lemah yang sangat mudah hancur apabila terkena sabun (B2P2VRP Litbang Kemenkes, 2021).

Menurut Daryavaria (2021) cuci tangan pakai sabun merupakan perilaku sederhana namun memiliki dampak luar biasa dalam pencegahan penyakit menular. Praktik cuci tangan pakai sabun secara berkala wajib dilakukan setelah batuk atau bersin, saat merawat orang sakit, setelah menggunakan toilet, sebelum makan, saat menyiapkan makanan, setelah menangani hewan atau kotoran hewan, menyentuh gagang pintu, dan setelah berkunjung pada fasilitas publik. Mencuci tangan pakai sabun terbukti mengurangi risiko penyakit pernafasan.

Ketika tidak melakukan cuci tangan maka virus yang mencemari tangan kita akan tetap melekat pada tangan. Penularan COVID-19 dari pasien bergejala melalui percikan yang keluar saat batuk atau bersin dan penyebaran menjadi agresif karena transmisi utama adalah dari manusia ke manusia lain. Tangan adalah media penularan COVID-19 dengan cara memasuki mulut, lubang hidung, mata atau lubang telinga karena kebiasaan memasukkan jari ke hidung, menggosok mata, mengorek lubang telinga pada saat tangan kotor dan ketika

tidak melakukan cuci tangan pakai sabun. Tujuan cuci tangan untuk mengangkat kuman yang menempel ditangan, tangan menjadi bersih sehingga bisa mencegah infeksi silang. Cuci tangan pakai air saja tidak efektif sehingga cuci tangan yang baik dan benar adalah menggunakan sabun, dan air bersih (Zuhroidah, Toha dan Sujarwadi, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan responden yang patuh mencuci tangan pakai sabun 63 orang tetapi pernah COVID-19 berjumlah 15 orang. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu usia, jenis kelamin, dan jenis pekerjaan. Data usia yang didapatkan bahwa terdapat 5 orang dengan presentase (33%) yang memiliki usia  $>46$  tahun. Usia berhubungan dengan COVID 19 karena semakin dewasa individu akan mengalami proses degeneratif ditubuh sehingga sangat rentan terkena penyakit, dan memiliki imun yang menurun dari sebelumnya. Berdasarkan data jenis kelamin responden *case* sebagian besar adalah laki-laki berjumlah 10 orang (66,6%). Laki-laki memiliki risiko tinggi terpapar COVID-19 dikarenakan oleh faktor hormon dan kromosom. Perempuan memiliki alel-X heterozigot yang berfungsi untuk menetralkan infeksi SARS-CoV-2 yang merupakan diamorfisme seksual sehingga tingkat risiko mengalami COVID-19 lebih rendah daripada laki-laki. Adapun jenis pekerjaan yang dimiliki responden *case* terbanyak yaitu *Work From Office* (WFO) berjumlah 10 orang (66,66%). Pekerjaan di luar rumah atau bekerja di kantor pada umumnya melibatkan banyak interaksi yang memudahkan virus atau kotoran menempel ditangan. Selain itu mungkin tidak menerapkan protokol kesehatan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat responden yang tidak patuh mencuci tangan pakai sabun 57 orang tetapi COVID-19 berjumlah 12 orang. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor

salah satunya yaitu jenis kelamin. Berdasarkan data jenis kelamin pada responden *control* sebagian besar berjenis kelamin perempuan berjumlah 7 orang (58,3%). Perempuan memiliki risiko rendah terpapar COVID-19 dikarenakan memiliki alel-X heterozigot yang berfungsi untuk menetralkan infeksi SARS-CoV-2 yang merupakan diamorfisme seksual sehingga tingkat risiko mengalami COVID-19 lebih rendah daripada laki-laki. Selain itu faktor lainnya karena masyarakat memiliki sistem kekebalan tubuh yang baik, telah melakukan vaksin COVID-19, dan menerapkan protokol kesehatan lainnya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan memakai masker terhadap kejadian COVID-19 pada masyarakat di Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung tahun 2021 dengan hasil *P value* sebesar (0,000) dan terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan mencuci tangan pakai sabun terhadap kejadian COVID-19 pada masyarakat di Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung tahun 2021 dengan hasil *P value* sebesar (0,000).

### Saran

Bagi masyarakat diharapkan dalam kondisi pandemi COVID-19 ini dapat lebih membiasakan diri dalam mematuhi protokol kesehatan 6M dengan baik dan benar sesuai dengan yang disarankan WHO atau pemerintah sehingga dapat mencegah penyebaran dan menurunkan tingkat kejadian COVID-19.

Bagi institusi terkait agar dapat memberikan informasi dan pemantauan yang lebih kepada masyarakat terkait mematuhi protokol kesehatan 6M dalam kondisi pandemi COVID-19

Bagi peneliti selanjutnya dapat memperbaiki dan mengembangkan penelitian selanjutnya menggunakan

metode yang berbeda dan faktor-faktor lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti dapat melakukan pemeriksaan *mini mental state examination* (MMSE) terlebih dahulu kepada responden yang lanjut usia atau memiliki daya ingat yang kurang guna mencegah *recall bias*.

## DAFTAR PUSTAKA

- B2P2VRP Litbang Kemenkes. 2021. *Cuci Tangan Pakai Sabun Efektif Bunuh Virus COVID-19*, B2P2VRP Litbang Kemenkes. Tersedia pada: <http://www.b2p2vrp.litbang.kemkes.go.id/mobile/berita/baca/356/Cuci-Tangan-Pakai-Sabun-Efektif-Bunuh-Virus-Covid-19> (Diakses: 9 Desember 2021).
- Budiarso, L. 2012. Pengaruh Cuci Tangan Dalam Penurunan Jumlah Mikroba Di Kulit Tangan. *Jurnal Ebers Papyrus*, 18(1), hal. 23–29.
- Daryavaria. 2021. *Pentingnya Mencuci Tangan Pakai Sabun Di Masa Pandemi*, Daryavaria.
- Diskominfo Kota Bandar Lampung. 2021. *Dashboard Kasus COVID-19 Kota Bandar Lampung*, Portal COVID-19 Pemerintah Kota Bandar Lampung. Tersedia pada: <https://covid19.bandarlampungkota.go.id/peta.html> (Diakses: 5 November 2021).
- Hartono, Damayanti, P. N. dan Amin, M. S. 2021. Kajian Ketepatan Dan Kepatuhan Penggunaan Masker Bagi Pembeli Di Pasar Tradisional Surakarta. *Jurnal MPPKI*, 4(3), hal. 349–352.
- Irfan, M. dan Ayu, D. 2020. Gambaran Penggunaan Masker Di Masa Pandemi COVID-19 Pada Masyarakat Kelurahan Cengkeh Turi Kota Binjai Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), hal. 5–12.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Panduan Cuci Tangan Pakai*

- Sabun*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2021a. Kenali 7 Jenis Masker Covid 19 Ini, Pakai Yang Paling Aman,” *Homecare24 Kemenkes RI*, 1 Juli.
- Kementerian Kesehatan RI. 2021b. *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kholid, A. 2012. *Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori, Media, dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kozier, B. et al. 2009. *Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis*. Jakarta: EGC.
- Mariz, N. 2020. *Hubungan Pengetahuan Tentang COVID-19 Dengan Kepatuhan Upaya Pencegahan (Pemakaian Masker, Mencuci Tangan, Dan Physical Distancing) Pada Masyarakat Kota Palembang*. Universitas Sriwijaya.
- Marzuki, D. S. et al. 2021. Analisis Kepatuhan Penggunaan Masker Dalam Pencegahan COVID-19 Pada Pedagang Pasar Kota Pare-Pare. *Managemen Kesehatan Yayasan RS. Doktor Soetomo*, 7(2), hal. 197–210.
- Naningsi, A. et al. 2021. Analisis Determinan Kepatuhan Masyarakat Dalam Penerapan Kebijakan 3M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, Dan Menjaga Jarak) Untuk Pencegahan COVID-19 Di Kota Kendari. *Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 6(2), hal. 336–343.
- Notoatmodjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuraeni, I. et al. 2021. Pencegahan COVID-19 Melalui Sosialisasi Penggunaan Dan Pembagian Masker Di Kota Tasikmalaya Dan Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), hal. 73–79.
- Nurhadi, L. 2021. 3 Faktor Penyebab Disiplin Protokol Kesehatan Menurun Menurut Tito. *detikNews*, 8 Januari.
- Pemerintah Provinsi Lampung (2021) *Data COVID-19 di Provinsi Lampung, Website Informasi COVID-19 Pemerintah Provinsi Lampung*. Tersedia pada: <https://covid19.lampungprov.go.id> (Diakses: 16 September 2021).
- Ramadhan, A. 2020. Kemenko PMK: Kesadaran Cuci Tangan Pakai Sabun Meningkatkan Tajam. *Antara News*, 15 Oktober.
- Rangkuti, I. W. 2021. Hubungan Persepsi COVID-19 Dengan Perilaku Mencuci Tangan Pada Keluarga Binaan FK UMSU Angkatan 2017. *Ilmiah Maksitek*, 6(2).
- Rokom. 2021. *Studi Terbaru: Vaksin COVID-19 Efektif Mencegah Perawatan Dan Kematian, Sehat Negeriku*.
- Rosa, D. E. M. 2018. Kepatuhan (Compliance). *Magister Administrasi Rumah Sakit UMY*, 27 Januari.
- Siregar, P. P., Sutan, R. dan Mourisa, C. 2020. COVID-19 Dan Penggunaan Masker Muka: Antara Manfaat Dan Resiko. *Jurnal Implementa*, 1(3), hal. 221–231.
- UNICEF Indonesia. 2020. *COVID-19 dan masker: Tips untuk keluarga, UNICEF Indonesia*. Tersedia pada: <https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/covid-19-dan-masker-tips-untuk-keluarga> (Diakses: 2 Agustus 2021).
- World Health Organization (WHO). 2020. *Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks COVID-19, World Health Organization (WHO)*. Tersedia pada: <https://dinkes.slemankab.go.id/wp>

- content/uploads/2020/07/anjuran-mengenai-penggunaan-masker-dalam-konteks-covid-19-june-20.pdf (Diakses: 16 Januari 2022).
- World Health Organization (WHO). 2021a. *Indonesia Situation Of COVID-19, World Health Organization (WHO)*. Tersedia pada:  
<https://covid19.who.int/region/southeast/country/id> (Diakses: 16 September 2021).
- World Health Organization (WHO) (2021b) *Pertanyaan dan jawaban terkait Coronavirus, World Health Organization (WHO)*. Tersedia pada:  
<https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public> (Diakses: 2 Agustus 2021).
- World Health Organization (WHO). 2021c. *WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard, World Health Organization (WHO)*. Tersedia pada:  
<https://covid19.who.int> (Diakses: 16 September 2021).
- Zuhroidah, I., Toha, M. dan Sujarwadi, M. 2021. Pengetahuan Tentang Penularan COVID-19 Dan Kepatuhan Cuci Tangan Pakai Sabun. *Jurnal Keperawatan*, 13(2), hal. 325–332.